

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE DISKUSI

Akhmad Apandi

Guru PAI SMP Negeri 2 Balikpapan, Kalimantan Timur
apandiakhmad.ak@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya perhatian peserta didik dalam belajar dikelas dan masih banyak hasil belajar peserta didik yang tidak mencapai Ketuntasan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan nilai 75. Maka rumusan masalahnya adalah apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII. 2 di SMP Negeri 2 Balikpapan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi : Empati itu Mudah Hormat itu Indah.

Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik, serta mengetahui kemampuan pengelolaan guru dalam proses pembelajaran dengan melalui metode diskusi pada peserta didik kelas VII.2 di SMP Negeri 2 Balikpapan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana tiap siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII.2 di SMP Negeri 2 Balikpapan yang berjumlah 33 peserta didik, yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 23 peserta didik perempuan. Berdasarkan hasil observasi di kelas VII.2 di SMP Negeri 2 Balikpapan terungkap bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam bentuk diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama 3 bulan dimulai pada hari senin tanggal 14 Januari 2019 sampai hari Sabtu tanggal 30 Maret 2019.

Aktivitas guru yang dicapai pada siklus I rata-rata skor 3.4 (kriteria baik) dengan jumlah skor 44 dari skor maksimal 52 sehingga persentase yang diperoleh sebesar 84,61 %. Hasil observasi pada siklus II diperoleh aktivitas guru rata-rata skor 3.6 (kriteria sangat baik) dengan perhitungan jumlah skor 47 dari skor maksimal 52 sehingga besaran persentase yang dicapai sebesar 90,38 %. adapun aktivitas peserta didik rata-rata skor 3.3 (kriteria baik) dengan perhitungan jumlah 30 skor dari skor maksimal 40 sehingga perolehan persentase sebesar 82.07 %. selanjutnya pada siklus II diperoleh aktivitas peserta rata-rata skor 3.6 (kriteria sangat baik) dengan perhitungan jumlah skor 36 dari skor maksimal 40 sehingga besaran persentase adalah 90 %.

Terlihat jelas dalam pelaksanaan tindakan siklus I sampai siklus II nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 78.8 % dan daya serap klasikal 78.93 % menjadi meningkat pada pelaksanaan siklus II dengan perolehan persentase pada ketuntasan belajar klasikal sebesar 93.94 % dan persentase pada daya serap klasikal sebesar 89.4%.

Kata Kunci: Hasil belajar. Pendidikan Agama Islam, Metode Diskusi

ABSTRACT

The problem in this study is the lack of attention of students in learning in class and there are still many student learning outcomes that do not reach the Completeness of Teaching and Learning (KBM) of Islamic Religious Education subjects with a score of 75. So the formulation of the problem is whether the application of the discussion method can improve the learning outcomes of class VII students. 2 at SMP Negeri 2 Balikpapan on the subject of Islamic Religious Education, especially the material: Empathy is Easy to Respect is Beautiful.

This research is to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education for students, as well as to find out the ability to manage teachers in the learning process through a discussion method for class VII.2 students at SMP Negeri 2 Balikpapan. This research is a class action research (PTK) carried out in two cycles, where each cycle consists of: planning, implementing actions, observation, and reflection. The subjects of the study were class VII.2 students at SMP Negeri 2 Balikpapan which totaled 33 students, consisting of 10 male students and 23 female students. Based on the results of observations in class VII.2 at SMP Negeri 2 Balikpapan, it was revealed that the learning methods applied by teachers in the form of discussions can improve student learning outcomes. The results of the study conducted by researchers for 3 months began on Monday, January 14, 2019, until Saturday, March 30, 2019.

Teacher activity achieved in the first cycle averaged a score of 3.4 (good criteria) with a total score of 44 out of a maximum score of 52 so that the percentage obtained is 84.61%. The results of observations in the second cycle obtained an average teacher activity score of 3.6 (excellent criteria) with the calculation of the number of scores of 47 from a maximum score of 52 so that the percentage amount achieved was 90.38%. while the activity of students averaged a score of 3.3 (good criteria) with the calculation of the number of 30 scores from a maximum score of 40 so that the percentage obtained was 82.07%. next on Cycle II obtained the activity of the participants with an average score of 3.6 (excellent criteria) with the calculation of the number of scores of 36 from a maximum score of 40 so that the percentage amount is 90%.

It is clearly seen in the implementation of the actions of cycle I to cycle II, the average value of learning outcomes in cycle I with the percentage of classical learning completion of 78.8% and classical absorption of 78.93% to increase in the

implementation of cycle II with the acquisition of a percentage on classical learning completion of 93.94% and a percentage on classical absorption of 89.4%.

Keywords: *Learning outcomes. Islamic Religious Education, Discus Methodi*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang inheren dalam kehidupan manusia. Dan manusia hanya dapat dimanusiakan melalui proses pendidikan. Karena hal itulah, maka pendidikan merupakan sebuah proses yang sangat vital dalam kelangsungan hidup manusia. Tak terkecuali dengan Pendidikan Agama Islam yang dalam sejarah perjalanannya memiliki berbagai dinamika. Eksistensi Pendidikan Agama Islam nyatanya telah membuat kita terperangah dengan berbagai dinamika dan perubahan yang ada.

Berbagai perubahan dan perkembangan dalam Pendidikan Agama Islam itu sepatutnya membuat kita senantiasa terpacu untuk mengkaji dan meningkatkan lagi kualitas diri, demi peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan Islam di Indonesia. Telah lazim diketahui, keberadaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia banyak diwarnai perubahan, sejalan dengan perkembangan zaman serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Sejak dari awal Pendidikan Agama Islam, yang masih berupa pesantren tradisional hingga modern, sejak madrasah hingga sekolah Islam bonafide, mulai Sekolah Tinggi Islam sampai Universitas Islam, semua tak luput dari dinamika dan perubahan demi mencapai perkembangan.

Pemahaman tentang konsep Pendidikan Agama Islam yang dimaksud peneliti disini dapat ditempuh di dalam formal dan non formal sejalan dengan definisi dari Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany yang disebutkan oleh M.T. Hasan (2006: 37) bahwa pendidikan islam sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik peserta didik dilingkungan sekolah formal sama halnya peran seorang ahli agama islam seperti ustadz atau dai' yang mendidik masyarakat dalam bentuk pendidikan non formal, karena keduanya memiliki tujuan yang sama guna mencerdaskan kehidupan keagamaan masyarakat muslim. hanya saja dalam teknis pelaksanaan yang berbeda, dimana Pendidikan Agama Islam non formal tidak terbatas, tempat, waktu, metode, dan batasan usia subjek yang dididik, sedang pada pendidikan formal telah diatur dalam Undang undang dan peraturan yang berlaku.

Dalam penerapan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dilingkungan pendidikan formal sama halnya dengan pelajaran yang lainnya, dimana dikenal dengan sebuah laporan penilaian, baik berupa deskripsi kualitatif maupun kuantitatif untuk menerangkan hasil kompetensi peserta didik dalam belajar, dari nilai itu

kemudian ditindak lanjuti dengan perbaikan ataupun pengayaan, maka menjadi penting sebuah laporan hasil belajar manakala itu dijadikan pula sebagai dasar bagi peserta didik untuk bisa atau tidak naik kelas, dan bahkan untuk lulus atau tidak pada suatu jenjang pendidikan yang ditempuhnya.

Maka untuk mendapatkan nilai hasil belajar yang tuntas, perlu seorang guru itu melakukan berbagai metode-metode tertentu dalam proses kegiatan belajar mengajar, adanya nilai itu lahir dari adanya proses kegiatan belajar mengajar yang mendahuluinya, jadi disamping untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik adalah sesungguhnya juga untuk mengukur keberhasilan mengajar guru, maka untuk memudahkan rumusan kesimpulan keberhasilan itu diatur dalam istilah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).

Banyak pilihan metode yang dapat dijadikan pilihan sebagai alternatif interaksi dikelas, diantaranya adalah diskusi. Diskusi adalah termasuk metode yang paling sering digunakan setelah metode ceramah, tetapi yang menarik untuk diteliti adalah tehnik penerapan diskusi itu sendiri yang bagaimana yang bisa membawa perubahan yang signifikan untuk menunjang keberhasilan belajar anak dikelas, maka peneliti menjadi tertarik disini ingin meneliti metode diskusi terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII.2 di SMP Negeri 2 Balikpapan sebagai subjek, karena pada kelas ini dilihat dari jurnal guru pelajaran dan guru BK didapati kelas yang paling sering ribut, tidak mengerjakan tugas, dan pula perolehan nilai kelas yang banyak belum tuntas.

Maka dengan menerapkan metode diskusi barangkali bisa lebih menarik perhatian peserta didik agar lebih terkonsentrasi lagi dalam belajar dikelas dan sekaligus menjadikan proses belajar mengajar lebih menyenangkan dengan tetap terbimbing dan terarah, serta dapat memperoleh hasil yang lebih baik sekalipun pada saat ini sudah berada pada posisi rata-rata tuntas pada semester satu.

Merujuk pada uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas tentang "*Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi Pada Peserta Didik Kelas VII.2 DI SMP Negeri 2 Balikpapan Tahun Ajaran 2018/2019*".

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar

Pengertian belajar menurut Ngalm Purwanto (1990 : 3.23) : mengatakan bahwa belajar adalah merupakan suatu perubahan tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Selain itu belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi karena latihan atau pengalaman.

Sedangkan Udin S. Winataputra (2007 : 1.9) mengemukakan bahwa belajar tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan saja tetapi juga meliputi seluruh kemampuan peserta didik. Sehingga belajar memusatkan kepada tiga hal, yaitu:

Pertama, belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya aspek pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta ketrampilan (psikomotor).

Kedua, Perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman. Perubahan perilaku yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi antara dirinya dengan lingkungan.

Ketiga, Perubahan tersebut relatif menetap. Perubahan yang merupakan hasil belajar relatif permanen karena diperoleh dengan cara yang wajar, lain dengan yang diperoleh secara tidak wajar misalnya pengaruh obat-obatan (dopping) dapat berubah-ubah.

Selanjutnya pengertian hasil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995 : 343) adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb.) oleh usaha.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merubah pengetahuan, ketrampilan dan sikap dan nilai yang dipengaruhi oleh factor dari dalam maupun dari luar individu kearah perubahanyang lebih baik atau yang lebih maju.

B. Metode Diskusi

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995 : 652) adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan dsb.; cara kerja yang berstistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Sedangkan menurut Joni (1992/1993) dalam Sri Anitah W. (2008 : 124) mengemukakan bahwa metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995 : 238) diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai sesuatu masalah.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah cara yang teratur yang bersifat umum dalam rangka bertukar pikiran mengenai sesuatu masalah yang sedang dihadapi.

a. Penerapan Metode Diskusi

Menurut Sri Anitah W. (2008 : 5.20) metode diskusi digunakan dalam rangka pembelajaran kelompok atau kerja kelompok yang didalamnya melibatkan beberapa orang peserta didik untuk menyelesaikan pekerjaan, tugas atau permasalahan. Sering pula metode ini disebut sebagai saah satu metode yang menggunakan pendekatan CBSA atau ketrampilan proses. Kegiatan diskusi ini dapat dilaksanakan dalam kelompok kecil (3-7 peserta) kelompok sedang (8-12) peserta kelompok besar (13-40) peserta. Ataupun diskusi kelas. Diskusi kelompok kecil lebih efektif daripada diskusi kelompok besar atau diskusi kelas. Kegiatan diskusi dipimpin oleh seorang

ketua atau moderator untuk mengatur pembicaraan cara mencapai target demikian pendapat Sri Anitah W (2008 : 5.2).

b. Prosedur Metode Diskusi

Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yang dilaksanakan secara efektif akan berdampak banyak kepada pengalaman peserta didik.

Hal-hal yang harus dipersiapkan antara lain :

- 1) Guru menyampaikan tujuan yang diharapkan.
- 2) Membentuk kelompok dan menentukan jumlah peserta didik tiap kelompok.
- 3) Menentukan tugas yang harus dilaksanakan tiap kelompok.
- 4) Melaksanakan diskusi kelompok.
- 5) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- 6) Memberikan tanggapan terhadap kelompok lain.
- 7) Menyimpulkan Prasyarat Untuk Mengoptimalkan Pembelajaran

Diskusi

c. Efektifitas Metode Diskusi

Menurut Sri anitah W (2009 : 5.21) kondisi optimal guru dan peserta didik guna mendukung efektivitas metode diskusi dalam pembelajaran adalah :

Kondisi guru yang harus diperhatikan adalah :

- 1) Mampu merumuskan permasalahan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 2) Mampu membimbing peserta didik untuk merumuskan dan mengidentifikasi permasalahan serta menarik kesimpulan.
- 3) Mampu mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan permasalahan dan pengembangan kemampuan peserta didik.
- 4) Mampu mengelola pembelajaran melalui diskusi.
- 5) Menguasai permasalahan yang didiskusikan.

Sedangkan kondisi peserta didik yang harus diperhatikan adalah :

- 1) Memiliki motivasi, perhatian dan minat dalam berdiskusi.
- 2) Mampu melaksanakan diskusi.
- 3) Mampu menerapkan belajar secara bersama.
- 4) Mampu mengeluarkan isi pikiran atau pendapat.
- 5) Mampu mamahami dan menghargai pendapat orang lain.

d. Keunggulan dan Kelemahan Metode Diskusi

Beberapa keunggulan penggunaan metode diskusi antara lain :

- 1) Peserta didik dapat bertukar pikiran.
- 2) Peserta didik menghayati permasalahan.
- 3) Merangsang peserta didik untuk berpendapat.
- 4) Mengembangkan rasa tanggung jawab.
- 5) Membina kemampuan berbicara.

- 6) Belajar memahami pendapat orang lain.
- 7) Memberi kesempatan belajar.

Sementara kelemahan atau kendala yang dihadapi dalam penerapan metode diskusi antara lain :

- 1) Relatif memerlukan waktu yang cukup banyak.
- 2) Apabila peserta didik belum memahami konsep dasar permasalahan diskusi tidak akan berjalan efektif
- 3) Materi pelajaran dapat menjadi lebih luas.
- 4) Yang aktif hanya peserta didik tertentu saja.

C. Pendidikan Agama Islam

Untuk memperjelas pengertian dari Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu dikemukakan pengertian pendidikan dari segi etimologi atau bahasa yang berasal kata “didik” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir. Kata “pendidikan” adalah terjemahan dari bahasa arab, yakni *Rabba-Yurabbi-Tarbiyyatan*. Kata tersebut bermakna: pendidikan, pengasuhan dan pemeliharaan.

Secara teoritis pendidikan agama islam merupakan konsepsi pendidikan yang mengandung berbagai teori yang dikembangkan dari wawasan yang bersumber dari kitab suci al-Quran atau al-Hadits, baik dilihat dari segi sistem, proses, dan produk (hasil) yang diharapkan maupun dari segi (tugas pokoknya) untuk membudayakan umat manusia agar bahagia dan sejahtera dalam hidupnya. Para ahli pendidikan islam telah mencoba memformulasi pengertian pendidikan agama islam, diantaranya Ahmad Tafsir (2005 : 53) menyebutkan batasan yang sangat variatif tersebut adalah:

1. Al-Syaibany mengemukakan bahwa pendidikan agama islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya.
2. Muhammad Fadhil Al-Jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia.
3. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan agama islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).
4. Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan agama islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Dasar pendidikan agama islam menurut Zakiyat Drajat (1992 : 25) yaitu landasan yang menjadi fondamen serta sumber dari segala kegiatan tentang keislaman dalam hal ini dasar atau sumber pendidikan islam ialah al-Qur'an dan al-Hadits. Sedangkan tujuan pendidikan agama islam menurut Imam Ghazali yaitu pembentukan insani paripurna , baik di dunia maupun di akhirat yaitu arah kemana anak didik ini akan dibawa.

Tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan agama islam secara keseluruhan berkisar pada pembinaan pribadi muslim yang terpadu pada perkembangan pada segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual, dan sosial. Dan hakikatnya adalah pengabdian kepada Allah SWT. Secara ringkas, tujuan pendidikan islam yaitu ingin membentuk manusia muslim yang taqwa kepada Allah SWT dengan berkepribadian muslim.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah 33 peserta didik kelas VII. 2 dan semuanya dijadikan sampel mengingat jumlah populasinya yang tidak banyak. Variabel penelitian terdiri dari dua, yaitu Variabel (X) yaitu Metode Diskusi dan Variabel (Y) yaitu Hasil Belajar. Teknik pengumpul data yang dilakukan yaitu Observasi, Tes dan Dokumentasi. Uji Validitas Data dengan menggunakan Trigulasi data dan Trigulasi sumber. Teknis Analisis menggunakan deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data angka-angka yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang dicapai peserta didik juga untuk memperoleh respon aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Analisa dihitung dengan menggunakan statistik;

$$\bar{P} = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100$$

Dengan : P = Nilai persentase ketuntasan belajar

$\sum X$ = Jumlah peserta didik yang tuntas

$\sum N$ = Jumlah seluruh peserta didik

Indikator Keberhasilan Penelitian Dalam penelitian ini peneliti menetapkan indikator keberhasilan tindakan kelas adalah apabila pada siklus I daya serap peserta didik mencapai 75 % dari jumlah seluruh peserta didik di kelas 72 yang terdiri dari 33 peserta didik dengan ketuntasan belajar mencapai 70 %. Sedangkan pada siklus II mencapai daya serap 80 % dari jumlah seluruh peserta didik di kelas 72 yang terdiri dari 33 peserta didik dengan ketuntasan belajar mencapai 85 %.

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	3
2	Membaca buku referensi	3
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	3
4	Diskusi antar peserta didik dengan guru	3
5	Menyajikan hasil pembelajaran	4
6	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	4
7	Mencatat yang relevan dengan KBM	3
8	Merangkum pembelajaran	3
9	Mengerjakan tes evaluasi	4
10	Ketertiban dalam belajar	3
JUMLAH		33
RATA-RATA SKOR		3.3
PERSENTASE : $33/40 \times 100 \% =$		82.5%

Melihat dari Tabel 4.2 diatas tentang hasil observasi keaktifan peserta didik, maka diketahui dari 10 item yang diobservasi, didapati skor 0 : tidak ada, skor 1: tidak ada, skor 2 : tidak ada, skor 3 : ada 7, dan skor 4 : ada 3. Jadi apabila dilihat dari rincian pada tabel 4.2 diatas terbilang dengan jumlah 33, persentase 82.5, rata-rata 3.3 sehingga keaktifan peserta didik pada siklus I dapat dikatakan dengan kriteria baik

Hasil Pengamatan hasil belajar peserta didik pada siklus I tersebut pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Data Hasil Belajar Siklus I

No.	Nilai Ketuntasan	Jumlah	Persentase
1.	> 75	26 peserta didik	78.8 %
2.	< 75	7 peserta didik	21.2 %
Jumlah		33 peserta didik	100 %
Daya Serap = $2605 / 3300 \times 100 = 79.93 \%$			

Dari tabel diatas dapat diterangkan 26 peserta didik (78.8 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 7 peserta didik (21.2 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Selain itu daya serap peserta didik mencapai 79.93 %.

B. Deskripsi Hasil Siklus II adalah sebagai berikut:

Aktivitas peserta didik pada siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	4
2	Membaca buku referensi	3
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	3
4	Diskusi antar peserta didik/antara peserta didik dengan guru	4
5	Menyajikan hasil pembelajaran	4
6	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	3
7	Mencatat yang relevan dengan KBM	3
8	Merangkum pembelajaran	4
9	Mengerjakan tes evaluasi	4
10	Ketertiban dalam belajar	
JUMLAH		36
RATA-RATA		3.6
PERSENTASE : $36/40 \times 100 \% =$		90%

Melihat dari Tabel 4.7 diatas tentang hasil observasi keaktifan peserta didik, maka diketahui dari 10 item yang diobservasi, didapati skor 0 : tidak ada, skor 1: tidak ada, skor 2 : tidak ada, skor 3 : ada 4, dan skor 4 : ada 6. Jadi terbilang dengan jumlah 36, persentase 90, rata-rata 3.6 yang apabila dibulatkan menjadi skor 4 sehingga keaktifan peserta didik pada siklus I dapat dikatakan dengan kriteria sangat baik

Maka dari catatan hasil belajar siklus II diatas, maka dapat di persentasekan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.9 Data Persentase Hasil Belajar Siklus II

No.	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	> 75	31 peserta didik	93.94 %
2.	< 75	2 peserta didik	6.06 %
Jumlah		33 peserta didik	100 %
Daya Serap = $2950 / 3300 \times 100 = 89.4 \%$			

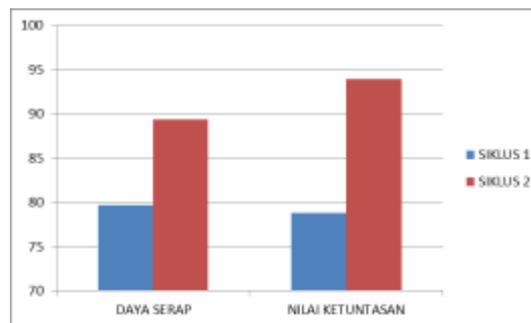
Dari tabel diatas dapat dilihat 31 peserta didik (93.94 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 2 peserta didik (6.06 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Selain itu daya serap peserta didik mencapai 89.4 %.

Berdasarkan analisis data lembar observasi, diperoleh aktivitas Kegiatan Belajar Mengajar mengalami perbaikan dalam pengelolaan belajar mengajar dimana Aktivitas guru yang dicapai pada siklus I rata-rata skor 3.4 (kriteria baik) dengan jumlah skor 44 dari skor maksimal 52 sehingga persentase yang diperoleh sebesar 84,61 % . Hasil observasi pada siklus II diperoleh aktivitas guru rata-rata skor 3.6 (kriteria sangat baik) dengan perhitungan jumlah skor 47 dari skor maksimal 52 sehingga besaran persentase yang dicapai sebesar 90,38 %. Adapun aktivitas peserta didik rata-rata skor 3.3 (kriteria baik) dengan perhitungan jumlah 30 skor dari skor maksimal 40 sehingga perolehan persentase sebesar 82.07 %. selanjutnya pada siklus II diperoleh aktivitas peserta rata-rata skor 3.6 (kriteria sangat baik) dengan perhitungan jumlah skor 36 dari skor maksimal 40 sehingga besaran persentase adalah 90 %.

1. Hasil Belajar Peserta Didik

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil Belajar belajar peserta didik pada materi Empati Itu Mudah Hormat Itu Indah.

Gambar 4.2 Diagram Data Peningkatan Hasil Belajar



Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang dibahas (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing siklus I mendapat nilai daya serap 78.93 % dengan persentase ketuntasan 78.8 % sedangkan pada siklus II mendapat nilai daya serap 89.4 % dengan persentase ketuntasan 93.94 %.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru pada siklus I rata-rata skor 3.5 dengan persentase 87,5 % (kriteria baik) sedang pada siklus II diperoleh rata-rata skor 3.6 dengan persentase yang dicapai 91,07 % (kriteria sangat baik). Adapun aktivitas peserta didik rata-rata skor 3.3 dengan persentase sebesar 82.07 % (kriteria baik). sedang pada siklus II rata-rata skor 3.6 dengan persentase adalah 90 % (kriteria sangat baik).
2. Hasil belajar peserta didik diperoleh dari evaluasi tes tertulis pada setiap siklus pembelajaran mengalami peningkatan, untuk siklus I daya serap (78.93 %) dengan persentasi ketuntasan sebanyak 26 peserta didik (78.8 %) dan yang belum tuntas sebanyak 7 peserta didik (21.2%). Adapun Pada siklus II didapat daya serap (89.4 %) dengan persentasi ketuntasan sebanyak 31 peserta didik (93.94 %) dan yang belum tuntas 2 peserta didik (6.06%).
3. Memperhatikan daripada indikator keberhasilan tindakan kelas yang telah ditentukan pada bab III dibandingkan dengan hasil nilai belajar peserta didik pada setiap siklus dengan merujuk hasil tes tertulis yang telah diambil sebagaimana tersebut dalam bab IV, maka peneliti menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi Pada Kelas VII.2 di SMP Negeri 2 Balikpapan Tahun Pelajaran 2018/2019.
4. Keberhasilan dalam tindakan kelas ini terbatas pada materi Berempati itu Mudah Menghormati itu indah sebagaimana yang dimaksud dalam Batasan masalah penelitian ini.
5. Penerapan metode diskusi mempunyai pengaruh sangat positif, yaitu dapat meningkatkan keaktifan peserta didik untuk cakap dalam mengeluarkan gagasan dan berpendapat, mengklarifikasi serta peserta didik akan lebih mandiri dalam merumuskan masalah maupun menyimpulkannya, juga dengan metode diskusi peserta didik akan terbantu dengan saling berbagi dalam pemahaman dan wawasan yang didapat dengan diarahkan oleh guru.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada uraian sebelumnya, agar proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi memerlukan persiapan, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik materi yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode diskusi dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal sebagaimana indikator pencapaian kompetensi yang diharapkan.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana peserta didik nantinya dapat menemukan

pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya terbatas dilakukan pada kelas VII.2 di SMP Negeri 2 Balikpapan Tahun Pelajaran 2018/2019
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan, agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, (2005) *Ilmu Pendidikan dalam Prospek Islam* : Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Arikunto Suharsimi, (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta
- Departemen Agama RI, (2006), *Undang-Undang Dan Pemerintah Tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam,
- Din Wahyudin. (2007). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hera Lestari Mikarsa. (2007). *Pendidikan Anak DI SD* . Jakarta: Universitas Terbuka.
- IGK Wardani, dkk, (2008). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (1995). Jakarta: Balai Pustaka.
- Leo Sutrisno, Krisnadi Hery, Kartono (2007). *Pengembangan Pembelajaran IPA D*. Jakarta : Depdiknas
- lexy J Meoleong, (2006), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- M.T. Hasan, (2006) *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Lantabora Press
- Nasution, (1998) *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: TARSITO.
- Ngalim Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Sugiyono, (2005) *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta.
- Sri Anitah, W . (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tatik Sugiart, (1997). *Motivasi Belajar*. Jakarta : Cerdas Pustaka
- Winarno Surakhmad, (2004) *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Dan Tehnik*. Bandung: Tarsito
- Yatim Riyanto, (2006) *Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Universiti Press,
- Zakiah Drajat, (1992) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,